

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Desa Tegalwangi Kabupaten Cirebon

Pada zaman sinuhun Sunan Gunung Jati Cirebon menyebarkan Islam, di Blok Wadas berkuasa seorang Ki Gede bernama Buyut Sasmita. Ia tinggal bersama seorang putrinya Nyi Mas Semantra, yang mempunyai paras dan raut wajah yang sangat cantik, sehingga banyak lelaki yang bermaksud melamarnya. Oleh karena yang melamar berdatangan dari berbagai daerah, maka untuk memilih calon suaminya diadakanlah sayembara dengan syarat-syarat sebagai berikut :

“Barangsiapa yang dapat membuat lampit dari rotan untuk menutupi bale gede tempat pemedangan dan dapat diselesaikan dalam satu malam, maka orang itulah yang akan menjadi suaminya”

Di antara peserta sayembara ada seorang pinangeran bernama Pangeran Kejaksan. Ia adalah abdi para wali yang bersama-sama dengan Sunan Kalijaga berjasa memperjuangkan dan menyebarkan agama Islam di wilayah Cirebon. Pangeran Kejaksan pada waktu melamar telah membawa rotan (penjalin – bahasa Cirebon) yang dibawanya dalam sebuah pedati gede. Pedati gede tersebut sampai sekarang masih ada di daerah Pekalangan Cirebon.

Perjalanan Pangeran Kejaksan dengan membawa rotan telah tiba di perempatan Sikere, namun ia tidak dapat meneruskan ke Tegalwangi, oleh karena jalan yang akan dilalui pedati gede terlalu sempit. Muatan rotan lalu dibongkar di Sikere, sehingga daerah tersebut dikenal dengan nama Blok Jalinan yang diambil dari nama rotan (penjalin). Sedikit-sedikit rotan diangkut ke Kebon Suro tempat balai gede berada sebagai pemedangan Nyi Mas Semantra.

Setelah rotan terkumpul seluruhnya, pada malam harinya Pangeran Kejaksan mengerjakan lampit dari rotan sesuai permintaan Buyut Sasmita.

Sekitar tengah malam, pembuatan lampit dari rotan yang dikerjakan Pangeran Kejaksan hampir selesai. Nyi Mas Semantra yang mengetahui lampit yang dikerjakan Pangeran Kejaksan hampir selesai, menjadi bingung. Untuk menggagalkan usaha Pangeran Kejaksan, Nyi Mas Semantra melakukan semedi tidak jauh dari tempat pembuatan lampit. Setelah bersemedi, tiba-tiba pada lewat tengah malam terdengar bunyi ayam berkokok dan burung-burung berkicau pertanda hari telah menjelang pagi. Akhirnya Pangeran Kejaksan menghentikan pembuatan lampit dari rotan tersebut, padahal pekerjaannya hampir diselesaikan. Sebenarnya masih banyak waktu bagi Pangeran Kejaksan untuk menyelesaikan pembuatan lampit tersebut, namun permohonan Nyi Mas Semantra melalui semedi rupanya terkabul, hingga Pangeran Kejaksan dinyatakan gagal, tidak tepat waktu.

Setelah Pangeran Kejaksan mengetahui usahanya gagal, ia lalu berkata, “Biar cita-cita mempersunting Nyi Mas Semantra gagal, namun wanita di sini akan kawin dengan lampit-lampit penjalin.”

Kata-kata Pangeran Kejaksan itu menjadi kenyataan. Hingga sekarang daerah Tegalwangi atau Tegelmantra (diambil dari nama Nyi Mas Se”mantra”) terkenal sebagai pengrajin rotan atau penjalin, yang dipasarkan ke berbagai daerah bahkan diekspor ke luar negeri.

Desa Tegalwangi hingga tahun 1904 terdiri dari empat desa, yaitu Desa Tegalwangi Timur (Tegelmantra Timur), Tegalwangi Barat (Tegelmantra Barat), Desa Wadas dan Desa Asinan, dengan nama Kuwu/Kepala Desa yang diketahui diantaranya adalah Yarsina, Arsewi, Kanapi dan Mukayim. Pada tahun 1905 keempat desa tersebut digabungkan menjadi satu desa dengan nama Desa Tegalwangi.

Nama Kepala Desa Tegalwangi yang diketahui diantaranya :

NO. NAMA TAHUN KET

1. KESA 1905-1910
2. MARJUKI 1910-1912
3. KESA 1935-1948
4. MURDINGO 1949-1954
5. JAYANI 1954-1960
6. KABOL 1960-1968
7. MUSTAKIM 1968-1976
8. SUPRIYADI 1976-1986
9. DUDUNG SUPRIYATNA 1986-1989 Pjs
10. KADIMAN SAKIM 1989-1994
11. DIDIN WAHYUDIN 1995-1996 Pjs
12. SUGIYO 1996-1998 Pjs
13. HARDOMO 1998-2000 Pjs
14. MOH. DHOHIR, SE 2000-2001 Pjs
15. TEGUH TRIYONO 2002-2011
16. ASUN 2011-Sekarang

3.2 Filosofi Logo Kabupaten Cirebon



Gambar 3. 1Logo Kabupaten Cirebon

1. PERISAI

Sebagai pelindung, menggambarkan keadaan yang senantiasa aman, tentram dan sejahtera, sebagaimana ungkapan “Selamat Waluya Rahayu Jati”.

2. BINTANG

Melambangkan keluhuran cita-cita 9 (sembilan) bintang melambangkan Walisanga (Babad Cirebon) Bintang bersudut 5, sehingga jika dikalikan dengan 9 (jumlah bintang) menjadi 45 menggambarkan tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Warna bintu kemerahan dengan garis pinggir putih sebagai lambang jiwa susila disertai keberanian.

3. PADI

Melambangkan kesuburan di bidang pangan 17 butir padi melambangkan tanggal kemerdekaan Republik Indonesia. Warna padi kuning melambangkan jiwa susila.

4. KAPAS

Melambangkan kemakmuran di bidang sandang 8 buah kapas melambangkan bulan kemerdekaan Republik Indonesia. Warna putih kapas melambangkan jiwa suci, berperilaku adil dan jujur.

5. GUNUNG

Melambangkan keagungan, kebesaran dan keluhuran Warna biru muda melambangkan jiwa dan berpandangan luas.

6. GOLOK CABANG

Melambangkan keampuhan dan keteguhan semangat untuk mendobrak kebatilan dan kedholiman. Warna hitam dengan pamor kuning melambangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kesusilaan.

7. GAPURA

Gambar gapura yang tegak, kokoh dan terbuka bersusun 5 sap berwarna merah bata, dengan garis-garis putih terletak diantara gunung dan laut melambangkan :

- 1) Daerah sebagai pusat penyebaran agama Islam dengan 5 rukun Islam-Nya
- 2) Daerah yang subur makmur gemah ripah lohjinawi
- 3) Ciri khas masyarakat yang berbudaya tinggi, berjiwa gotong-royong dan kokoh menghadapi tantangan dan rintangan.
- 4) Kepribadian masyarakat daerah yang terbuka ramah serta penuh toleransi.

8. LAUT

Laut berwarna biru melambangkan kelapangan dada, berperasaan halus, rendah hati dan berjiwa besar. 5 (lima) buah gelombang melambkan dinamika semangat masyarakat dalam rangka mengamankan dan mengamalkan Pancasila.

9. PITA

Semboyan “Rame ing Gawe Suci ing Pamrih” sebagaimana motto kesatria yang giat bekerja keras dengan harapan yang suci. Warna dasar kuning dibelakangi coklat berarti keluhuran budi dan berjiwa susila disertai keberanian. Sedangkan warna tulisan hitam melambangkan keteguhan Iman.

3.3 Visi dan Misi Desa Tegalwangi Kabupaten Cirebon

3.3.1 Visi

Terwujudnya Kabupaten Cirebon, Berbudaya, Sejahtera, Agamis, Maju dan Aman.

3.3.2 Misi

1. Kabupaten Cirebon BERBUDAYA

Mewujudkan masyarakat kabupaten Cirebon yang menjunjung tinggi dan melestarikan budaya, tradisi dan adat

2. Kabupaten Cirebon SEJAHTERA

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan ekonomi.

3. Kabupaten Cirebon AGAMIS

Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat kabupaten Cirebon yang senantiasa menerapkan nilai agama, budi pekerti, santun dan beretika.

4. Kabupaten Cirebon MAJU

Meningkatkan produktivitas masyarakat untuk lebih maju dan unggul sehingga menambahkan daya saing di pasar internasional dan regional yang didukung peningkatan kapasitas aparatur pemerintah daerah.

5. Kabupaten Cirebon AMAN

Memelihara keamanan dan ketertiban umum untuk mewujudkan kondusifitas daerah guna mendukung terciptanya stabilitas nasional.

3.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tegalwangi adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan adalah kuwu
2. Pembantu Pimpinan adalah Perangkat Desa yang terdiri dari
 - Unsur sekretariat yang dipimpin oleh juru Tulis yang dibantu oleh kepala urusan tata usaha dan umum, kepala urusan keuangan dibantu oleh seorang staff keuangan
 - Unsur Teknis yaitu kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan dan kepala seksi pelayanan.
 - Unsur Wilayah yaitu kepala dusun

3.5 Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa

- Unsur sekretariat mempunyai tugas pokok membuat dan bertanggung jawab kepada Kuwu dibidang pembinaan dan pelayanan teknis administrasi
- Unsur teknis mempunyai tugas pokok membantu Kuwu dibidang teknis operasinonal dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh Kuwu
- Unsur wilayah mempunyai tugas pokok membantu Kuwu dalam bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa

3.6 Lokasi Geografis

Tegalwangi adalah nama satu di an tara 23 desa di Kecamatan Weru, Kabupaten Daerah Tingkat II Cirebon Ibu Kota Kecamatan Weru berada di sebelah utara Desa Tegalwangi, yakni di wilayah Desa Werulor. Jarak Desa Tegalwangi dengan ibu kota kecamatan sekitar 3 km. Jarak ini dapat ditempuh dengan angkutan umum roda empat (bus kecil) dengan waktu tempuh sekitar 10 menit. Rata-rata ongkos angkutan umum di Kabupaten Cirebon adalah Rp.

400,- /penumpang/sekali jalan. Sementara itu untuk menuju ke kota Sumber sebagai ibu kota kabupaten Cirebon adalah sekitar 10 km ke arah barat daya dari Desa Tegalwangi. Jarak ini dapat di tempuh kira-kira 30 menit dengan angkutan umum roda empat.

Letak Desa Tegalwangi sangat strategis yaitu merupakan gerbang utama dari arah barat laut menuju kota Cirebon. Jarak Desa Tegalwangi ke kota Cirebon tidak begitu jauh, yakni sekitar 6km. Desa Tegalwangi yang berada pada ketinggian rata-rata 5 meter di atas permukaan laut, berbatasan dengan Desa Werulor di sebelah utara. Di sebelah barat, Desa Tegalwangi berbatasan dengan Desa Bodesari dan Desa Bodelor yang masuk wilayah Kecamatan Plumbon. Desa Megucilik merupakan batas di sebelah selatan serta Desa Setukulon dan Desa Werukidul merupakan batas disebelah timur (Peta 1).

Wilayah Desa Tegalwangi dibagi menjadi 8 wilayah rukun warga (RW) meliputi 34 rukun tetangga (RT). Untuk keperluan Pemilu yang telah berlangsung pada tahun lalu, wilayah Desa Tegalwangi dibagi menjadi 12 Blok. Setiap blok dapat meliputi sebagian wilayah satu RW atau lebih. Masing-masing diberi nama tersendiri. Nama ke - 12 blok di Desa Tegalsari adalah sebagai berikut.

1. Blok Jalinan terdiri atas RW 01, meliputi RT 01, RT 02, dan RT 03.
2. Blok Gabungan terdiri atas sebagian RW.02, meliputi RT. 04, RT 05, RT. 06 dan RT.07
3. Blok Jetis terdiri atas sebagian RW 02, meliputi Rt. 08, RT 09 dan RT 10
4. Blok Maju terdiri atas RW 03, meliputi RT 11, RT 12, dan RT 13
5. Blok Majukerto terdiri atas RW 04, meliputi RT 14, RT 15, RT 16, dan RT 17
6. Blok Aman terdiri atas RW 05, meliputi RT 18, RT 19, dan RT 20.
7. Blok Mulia terdiri atas RW 06, meliputi RT 22, RT 23, RT 24, dan RT 25.

8. Blok Serut, Blok Kedung Belik dan Blok Karang Ampel mencakup wilayah RW 07, meliputi Rt 26, Rt 27, RT 28, RT 29, RT 32, RT 33, dan RT 34.
9. Blok Sehat terdiri atas RW 08, meliputi RT 21, RT 30, dan RT 31

